

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah mempunyai suatu nilai yang mengajarkan nilai positif dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan ilmu pengetahuan akan nilai ajaran dasar Islam. El-menour, menyebutkan bahwa aturan agama harusnya menjadi fungsi dasar agama Islam, jadi agama tidak hanya memuat ibadah yang benar tetapi juga memuat aturan yang harus dijalankan di dalam keseharian.¹

Pada kalangan pelajar fenomena penyimpangan sosial dan kenakalan remaja sudah sangat menggejala. Pengajaran pendidikan agama harusnya dapat mencegah siswa untuk menunjukkan perilaku dan akhlak yang buruk seperti perbuatan tidak jujur dalam ujian (menyontek), membolos, atau yang lebih ekstrim adalah berkelahi, meminum minuman keras, mencuri, merokok, mengonsumsi narkoba, bahkan melakukan hubungan seks diluar pernikahan atau pornografi.

Survei Demografik dan Kesehatan Indonesia menyebutkan terkait perilaku hubungan seks siswa diluar pernikahan pada remaja usia 15 sampai 24 tahun terdapat 2,5% pernah melakukan seks pra-nikah.² Kepala Badan Narkotika Nasional juga menyebutkan, angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta

¹ El-Menouar, Y.,(2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Result of an Empirical Study, Methods, Data, Analyses, vol.8.2014

² Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Badan Pusat Statistik, Kementrian Kesehatan, Measure DHS ICSF Internasional

orang. Salah satu golongan masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah masyarakat yang berada pada rentang usia 15 sampai 35 tahun. Penyalahgunaan narkoba (narkoba) dikalangan remaja di Indonesia semakin meningkat yang mulanya hanya 20% hingga saat ini menjadi 24-28%.³

Perilaku-perilaku tersebut merupakan cerminan dari religiusitas yang rendah. Peristiwa sikap negatif siswa ini seolah mempertanyakan kembali mengenai keberhasilan fungsi pembelajaran di sekolah, terutama pendidikan Agama yang seharusnya dapat meningkatkan religiusitas siswa. Dari pembelajaran di sekolah seharusnya siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang budi pekerti dan keagamaan yang benar sehingga siswa dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai Pendidikan Keagamaan dalam pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama."

Religiusitas dalam kehidupan individu memiliki peran sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk bertindak dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dipercayainya.⁴

³ Badan Narkotika Nasional, *Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat* (<https://bnn.go.id/penggunaan-narkoba-kalangan-remaja-meningkat/>) Diakses pada 02 Februari 2021)

⁴ Robert, H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992). 24

Menurut Glock dan Strack religiusitas merupakan tingkat konsepsi seorang terhadap agama dan tingkat komitmen seorang terhadap agamanya. Yang dimaksud tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan individu terhadap agama yang dianutnya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.⁵

Dalam suatu pengajaran di sekolah, pengamalan-pengamalan ajaran agama dalam Pendidikan Agama Islam amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal, juga menguasai materi dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk terbiasa mengamalkannya. Contohnya seperti pengamalan sholat baik fardhu maupun sunah (qiyamul lail dan dhuha), berdzikir, dan tilawah Al-Qur'an.

Ibadah sholat merupakan ibadah wajib dalam agama Islam. Orang yang mengaku beragama Islam haruslah melakukannya. Sebab, jika tidak melakukan sholat, maka dapat dikatakan sebagai orang kafir. Oleh karena itu, ibadah shalat merupakan ibadah utama yang penting, baik wajib maupun sunnah. Begitu pula ibadah yang lain, seperti dzikir, dan tilawah.

Ibadah sendiri adalah kata yang diambil dari bahasa Arab 'Ibadah (عبادة). Menurut bahasa ibadah memiliki arti merendahkan diri, tunduk dan patuh akan aturan dalam agama. Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh dengan perintah dan aturan-aturan guna mendekatkan diri kepada Tuhan. Maka kesimpulannya, ibadah merupakan bagian terpenting dalam hidup. Ibadah merupakan alasan mengapa Allah SWT mem-

5 Sari, Yunita. Dkk.,(2012).312

berikan kita kehidupan di bumi, maka ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan.

Agar dapat dengan rutin dan menjadi kebiasaan untuk melaksanakan ibadah shalat, dzikir dan tilawah Alquran, seorang peserta didik sebaiknya dibimbing dan didampingi, sehingga sadar untuk beribadah dengan taat dan benar

Berdasarkan beberapa data dan konteks penelitian diatas kita ketahui bersama bahwa dewasa ini, banyak terjadi penyimpangan sosial dan permasalahan di kalangan remaja. Jadi pada masa-masa ini, makin terasa perlunya peserta didik dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan peserta didik. Tanpa hal tersebut peserta didik dapat melakukan kelalaian, kealpaan, bahkan sampai lupa diri.

Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan ibadah sholat wajib dan sunah, dzikir dan tilawah siswa-siswi, salah satu sekolah yaitu SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto menerapkan metode dengan menggunakan Mutaba'ah Amal Yaumiyah. Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah ini bertujuan agar pihak SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto dapat memantau, meningkatkan dan membiasakan ibadah bagi peserta didik. Sehingga siswa dan siswi nantinya terbiasa menjalankan ibadah (shalat wajib dan sunnah , dzikir, tilawah) dimanapun mereka berada.

Mutaba'ah Amal Yaumiyah adalah sebuah kegiatan pengevaluasian amal sehari-hari baik yang wajib ataupun yang sunnah. Istilah umum dari mutaba'ah amal yaumiyah ini adalah evaluasi untuk memperhatikan tingkat kualitas iman seseorang.

Bagi peneliti, hal ini sangat berguna untuk memberikan sebuah inovasi atau mengangkat hal yang baru mengenai cara dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Selama ini penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah yang berkaitan dengan ibadah – ibadah seperti ini masih jarang ditemui apalagi di sekolah-sekolah pada umumnya. Maka dari konteks penelitian tersebut , peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengambil judul “PENGUNAAN MUTABA’AH AMAL YAUMIYAH DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU PERMATA MOJOKERTO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah di SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto?
2. Bagaimana Efektivitas Mutaba'ah Amal Yaumiyah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah di SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Mutaba'ah Amal Yaumiyah dalam membentuk religiusitas peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

1. Berguna untuk menyumbangkan pemikiran tentang bagaimana cara atau upaya membentuk religiusitas peserta didik.
2. Bagi ustadz dan ustadzah dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendidik siswa-siswi dalam meningkatkan ibadah mereka.
3. Berguna untuk mengetahui apakah sistem atau upaya yang dilakukan dengan menggunakan Mutaba'ah Amal Yaumiyah berhasil atau tidak.

E. Batasan Penelitian

Melihat luasnya pembahasan dalam proposal skripsi ini, maka diperlukan batasan, hal ini disadari oleh beberapa pertimbangan yaitu, SMP Islam Terpadu Permata terdiri dari beberapa kelas Putra dan Putri dan religiusitas ibadah mempunyai pembahasan yang sangat luas, sehingga dalam proposal skripsi ini yang hendak penulis bahas adalah :

1. Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di SMPIT Permata. Dalam hal Mutaba'ah Amal Yaumiyah penulis membatasi pada Mutaba'ah Amal Yaumiyah yang dibuat oleh SMPIT Permata yang memuat tentang aktifitas siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah.
2. Bentuk Religiusitas dari segi agama salah satunya adalah ibadah. Ibadah disini antara lain yaitu ibadah wajib (subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya') dan sunnah (dhuha dan qiyamul lail / tahajud), dzikir (al-ma'tsurat dan sesudah sholat), dan tilawah Al-Qur'an.
3. Peningkatan shalat dan tilawah, penulis membatasinya pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan sholat yang meliputi sholat wajib

(subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya') dan sholat sunnah (dhuha dan qiyamul lail / tahajud), dzikir (al-ma'tsurat dan sesudah sholat), dan tilawah Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka uraian definisi istilah kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mutaba'ah Amal Yaumiyah

Mutaba'ah Amal Yaumiyah adalah kegiatan pengevaluasian amal sehari-hari baik yang wajib maupun yang sunah. Istilah umum dari mutaba'ah amal yaumiyah ini adalah evaluasi untuk memperhatikan tingkat kualitas iman dalam diri seseorang.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini agama yang dianutnya dan bagaimana tingkat pengetahuan seseorang tersebut terhadap agamanya yang dilihat dengan bagaimana ia mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agamanya (ibadah) dengan keikhlasan hati.

3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)

SMPIT merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang dalam penyelenggaraannya memadukan konsep pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam suatu jalinan kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan sebuah gambaran bagaimana pembahasan yang sistematis, maka penulis proposal skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Memuat pendahuluan berisi, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Memuat kajian pustaka yang berisi: Deskripsi Konsep, Kerangka Konseptual, dan Peneliti Terdahulu dan Posisi Penelitian.

BAB III : Memuat metode penelitian yang berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi, hasil penelitian berupa gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : Memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN : Dalam lampiran memuat : Catatan lapangan hasil observasi/transkrip wawancara/hasil studi dokumentasi, Bukti Bimbingan, Bukti Cek Plagiarism (Maksimal 29%), dan lain-lain.